

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis redesain struktur perkerasan pada Ruas Jalan Watusigar untuk pembangunan jalan baru dengan metode Pavement Condition Index dan Bina Marga 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Secara umum kondisi perkerasan diruas Jalan Watusigar arah Selatan-Utara berada pada kondisi baik (*good*) dengan beberapa jenis kerusakan *Alligator Cracking*, *Bleeding*, *Rutting*, *Depresion* dan *Patching*. Kerusakan yang paling mendominasi adalah *Alligator Cracking* dengan total *density* 7,46% untuk kualitas kerusakan *low* 1,79% untuk kualitas kerusakan *medium* 4,74% dan untuk kualitas *high* 0,92%

2. Untuk arah Utara-Selatan berada pada kondisi sedang (*fair*). Dengan beberapa jenis kerusakan *Alligator Cracking*, *Potholes*, *Longitudinal and Transversal Cracking*, *Raveling*, *Block Cracking*, *Bleeding*, *Depresion* dan *Patching*. Kerusakan yang paling mendominasi adalah *Alligator Cracking* dengan total *density* 11,74% untuk kualitas kerusakan *low* 4,69% untuk kualitas kerusakan *medium* 6,11% dan untuk kualitas *high* 0,93%.

3. Perbaikan yang tepat yang disarankan adalah *crack sealing* pada daerah yang mengalami retakan dan *patching* untuk kerusakan struktural (selain retakan)

4. Total volume kebutuhan beton aspal (*hotmix*) yang dibutuhkan untuk pekerjaan *patching* adalah 40,54 Ton pada Ruas Jalan Watusigar arah Selatan-Utara dengan total kebutuhan *Prime Coat* sebesar 220,756 L/m. Sedangkan untuk kebutuhan *sealant* adalah 3,7812 Ton.

Sedangkan untuk ruas jalan arah Utara-Selatan volume beton aspal (*hotmix*) yang dibutuhkan dalam pekerjaan *patching* adalah 87,513 Ton, kebutuhan *Prime Coat* 478,4224 L/m dan kebutuhan *Sealant* 0,9932 Ton.

1.2 SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis PCI, kerusakan *Alligator Cracking* hampir mendominasi pada tiap ruas. Maka segera dilakukan penanganan lebih lanjut dengan perkuatan lapis perkerasan pada segmen yang kondisi perkerasannya *poor* dan untuk kondisi jalan *fair* dan *good* dilakukan pemeliharaan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan agar tidak menimbulkan kerusakan yang lebih tinggi.
2. Perlu pengawasan terhadap kapasitas muatan kendaraan yang melewati jalan tersebut, terutama pada kendaraan berat, sehingga kendaraan berat yang melebihi kapasitas kemampuan jalan dapat terkontrol.